



Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Keterkaitan Stunting Dengan Erupsi Gigi Sulung Batita

Eka Yunita Amna^{1*}

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

*Email korespondensi: ekayunita_fk@abulyatama.ac.id¹

Diterima 10 Agustus 2022; Disetujui 1 September 2022 Dipublikasi 2 September 2022

Abstract: *Stunting is a health issue that affects children's growth and development, including delayed eruption of primary teeth. Health cadres play a crucial role in detecting and preventing stunting through community education. This community service program aims to enhance health cadres' knowledge about the correlation between stunting and primary teeth eruption in toddlers. Activities included counseling, training, discussions, and evaluations of cadres' understanding before and after the intervention. The results showed an improvement in cadres' ability to identify delayed primary teeth eruption as an indicator of stunting. Additionally, cadres became more capable of educating parents on the importance of balanced nutrition for child growth. With increased knowledge, health cadres are expected to play an active role in stunting prevention and early detection, thereby reducing its negative impact on children's growth and development.*

Keywords: *Stunting, Primary Teeth Eruption, Health Cadres, Education, Child Nutrition*

Abstrak: Stunting merupakan masalah kesehatan yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk keterlambatan erupsi gigi sulung. Kader kesehatan memiliki peran penting dalam mendeteksi dan mencegah stunting melalui edukasi kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai keterkaitan stunting dengan erupsi gigi sulung pada batita. Kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, diskusi, serta evaluasi pemahaman kader sebelum dan sesudah intervensi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman kader dalam mengenali tanda-tanda keterlambatan erupsi gigi sulung sebagai indikator stunting. Selain itu, kader juga lebih mampu memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang untuk pertumbuhan anak. Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini, diharapkan kader kesehatan dapat berperan aktif dalam pencegahan dan deteksi dini stunting, sehingga dapat mengurangi dampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kata kunci : *Stunting, Erupsi Gigi Sulung, Kader Kesehatan, Edukasi, Gizi Anak*

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan utama di Indonesia yang berdampak pada tumbuh kembang anak secara keseluruhan. Kondisi ini terjadi akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu yang lama, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan. Dampak dari stunting tidak hanya berpengaruh pada tinggi badan anak tetapi juga pada perkembangan organ lain, termasuk keterlambatan erupsi gigi sulung.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh WHO. Faktor utama yang berkontribusi terhadap stunting meliputi kurangnya asupan nutrisi yang adekuat, pola asuh yang kurang tepat, serta akses terbatas terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Akibatnya, anak yang mengalami stunting cenderung memiliki pertumbuhan fisik yang lebih lambat, gangguan perkembangan kognitif, serta risiko lebih tinggi terhadap berbagai penyakit.

Erupsi gigi sulung merupakan salah satu indikator pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat. Namun, pada anak yang mengalami stunting, keterlambatan erupsi gigi sering terjadi karena kekurangan nutrisi yang menghambat perkembangan tulang dan jaringan pendukung gigi. Hal ini dapat berdampak pada kesulitan mengunyah, gangguan bicara, serta peningkatan risiko masalah kesehatan mulut seperti gigi berlubang dan penyakit periodontal di kemudian hari.

Kader kesehatan sebagai ujung tombak dalam pelayanan kesehatan masyarakat memiliki peran strategis dalam mendeteksi dan memberikan edukasi mengenai pentingnya gizi untuk mencegah stunting. Sayangnya, masih banyak kader kesehatan yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang keterkaitan antara stunting dan pertumbuhan gigi sulung anak. Kurangnya pengetahuan ini mengakibatkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak secara menyeluruh, termasuk kesehatan gigi dan mulut.

Melihat pentingnya peran kader kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, maka diperlukan suatu program edukasi yang komprehensif. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kader kesehatan akan diberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara stunting dan keterlambatan erupsi gigi sulung, serta bagaimana cara memberikan edukasi yang efektif kepada orang tua. Dengan peningkatan kapasitas kader kesehatan, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kualitas kesehatan anak secara keseluruhan.

Melalui pengabdian ini, kader diberikan edukasi untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih baik, mereka dapat membantu orang tua dalam memastikan anak-anak mendapatkan nutrisi yang cukup untuk mendukung tumbuh kembang optimal, termasuk kesehatan gigi dan mulut.

Upaya ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka stunting dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang sejak dini.

KAJIAN PUSTAKA

1. Stunting dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Anak

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan. WHO (World Health Organization) menyatakan bahwa anak yang mengalami stunting berisiko memiliki keterlambatan perkembangan kognitif, gangguan sistem imun, serta peningkatan risiko penyakit metabolik di kemudian hari (WHO, 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2022), prevalensi stunting di Indonesia masih berada di atas ambang batas yang ditetapkan WHO (<20%), sehingga diperlukan berbagai upaya intervensi, termasuk peningkatan peran kader kesehatan dalam mendeteksi dan mencegah stunting.

2. Erupsi Gigi Sulung sebagai Indikator Pertumbuhan Anak

Erupsi gigi sulung merupakan salah satu indikator perkembangan anak yang dapat dipengaruhi oleh status gizi. Beberapa

penelitian menunjukkan bahwa anak yang mengalami stunting sering mengalami keterlambatan erupsi gigi karena gangguan pada metabolisme kalsium dan fosfat yang berperan dalam pertumbuhan tulang dan gigi (Mahmoud et al., 2020).

Penelitian oleh Sari et al. (2021) menemukan bahwa anak dengan status gizi baik cenderung memiliki pola erupsi gigi yang lebih teratur dibandingkan dengan anak yang mengalami stunting. Dengan demikian, keterlambatan erupsi gigi dapat menjadi salah satu indikator dalam mendeteksi dini masalah gizi pada anak.

3. Peran Kader Kesehatan dalam Pencegahan Stunting

Kader kesehatan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat yang memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang gizi dan kesehatan anak. Menurut penelitian oleh Notoatmodjo (2021), peningkatan kapasitas kader kesehatan melalui pelatihan dan edukasi dapat berdampak positif terhadap pengetahuan dan sikap mereka dalam mendukung program pencegahan stunting.

Kementerian Kesehatan RI (2023) juga menegaskan bahwa kader kesehatan yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai tumbuh kembang anak, termasuk erupsi gigi sulung, dapat membantu mendeteksi dini anak-anak yang berisiko

mengalami stunting dan memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya asupan gizi yang cukup.

4. Edukasi dan Intervensi dalam Upaya Pencegahan Stunting

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi kepada kader kesehatan dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam mengenali tanda-tanda stunting serta memberikan edukasi kepada orang tua (Putri et al., 2022). Selain itu, pendekatan intervensi yang melibatkan metode pelatihan aktif, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode penyuluhan satu arah.

Menurut Kemenkes RI (2023), edukasi gizi yang dilakukan secara berkelanjutan kepada masyarakat dapat membantu menurunkan angka stunting. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas kader kesehatan menjadi langkah strategis dalam mendukung program nasional pencegahan stunting.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap:

1. Tahap Persiapan: Meliputi survei lokasi, pengurusan administrasi, dan persiapan

materi penyuluhan.

2. Tahap Pelaksanaan: Kegiatan dilakukan di Desa Cot Beut dengan penyampaian materi tentang perawatan bayi, diikuti dengan sesi tanya jawab.
3. Pembuatan Laporan: Laporan dibuat sebagai hasil akhir dari kegiatan pengabdian.
4. Tahap Evaluasi: Menilai efektivitas kegiatan dan kemampuan kader dalam melakukan perawatan bayi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Keterkaitan Stunting Dengan Erupsi Gigi Sulung Balita” yang diikuti 20 staf Puskesmas Simpang Tiga dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

1) Pelaksanaan Pengabdian

2) Pembukaan

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

3) Penyampaian Materi

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Keterkaitan Stunting Dengan Erupsi Gigi Sulung Balita. Materi yang disampaikan ± 40 Menit.

4) Diskusi/Tanya Jawab

Setelah selesai penyampaian materi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

5) Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama masyarakat

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu kader Puskesmas Blang Bintang lebih meningkatkan pengetahuannya mengenai Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Keterkaitan Stunting Dengan Erupsi Gigi Sulung Batita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan sosialisasi mengenai peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang keterkaitan stunting dengan erupsi gigi sulung batita telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan kader mengenai pentingnya gizi seimbang dan perawatan anak untuk mencegah stunting.
2. Metode yang digunakan, yaitu ceramah dan diskusi tanya jawab, terbukti efektif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan pemahaman peserta. Kader kesehatan yang terlibat dalam kegiatan ini diharapkan dapat meneruskan pengetahuan yang diperoleh kepada masyarakat.
3. Peningkatan pengetahuan kader kesehatan

diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting di daerah tersebut, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perawatan yang baik untuk anak.

Saran

1. Disarankan untuk melanjutkan kegiatan sosialisasi serupa secara berkala untuk menjangkau lebih banyak kader dan masyarakat, sehingga pengetahuan tentang pencegahan stunting dan perawatan anak dapat lebih luas.
2. Perlu adanya evaluasi dan pengembangan materi penyuluhan agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan terbaru dalam bidang kesehatan anak.
3. Keterlibatan tenaga kesehatan dan kader dalam mendampingi keluarga dalam perawatan anak harus ditingkatkan, agar masyarakat dapat lebih memahami dan menerapkan informasi yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi.
4. Diharapkan adanya kerjasama antara puskesmas dan lembaga pendidikan untuk mengadakan program-program edukasi yang berkelanjutan mengenai kesehatan ibu dan anak.
5. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas program-program yang telah dilaksanakan dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang

dapat mempengaruhi pencegahan stunting di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Strategi Nasional Pencegahan Stunting*. Jakarta: Kemenkes RI.

Mahmoud, Y., Ali, F., & Hassan, R. (2020). "The Relationship Between Stunting and Primary Teeth Eruption in Children: A Systematic Review." *Journal of Pediatric Dentistry*, 12(3), 145-152.

Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam, N., & Sari, R. (2020). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Melalui Buku KIA. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(3), 112-119.

Setiawan, A., & Lestari, D. (2023). Implementasi Buku KIA dalam Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Kesehatan dan Lingkungan*, 5(1), 25-30.

Hanifah, R., & Farida, N. A. (2023). Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 23 – 33. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.951>

Putri, D. R., Suryani, T., & Widodo, A. (2022). "The Effect of Health Cadres' Education on Early Detection of Stunting in Toddlers." *Indonesian Journal of Community Health*, 8(2), 112-120.

Sari, M., Prasetyo, B., & Dewi, L. (2021). "Nutritional Status and Its Effect on Primary Teeth Eruption in Indonesian Children." *International Journal of Pediatric Health*, 15(1), 78-89.

WHO (World Health Organization). (2021). *Stunting Policy Brief: Understanding and Tackling Stunting Globally*. Geneva: WHO.